# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DI SMP NEGERI 1 SIGALUH BANJARNEGARA

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam


Oleh:
**Siti Lahiriyah Amini**
NIM. 1803016040


**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**
**SEMARANG**
**20**

# PERNYATAAN KEASLIAN

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **Siti Lahiriyah Amini** |
| NIM | : 1803016040 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Program Studi | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis**

***Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Januari 2025



**Siti Lahiriyah Amini**

NIM: 1803016040

# PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara**

Nama : **Siti Lahiriyah Amini**

NIM : 1803016040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

**Dr. Ruswan, MA.**
NIP. 196806241993031004

Sekretaris/Penguji,

**Dr. Aang Kunaepi, M. Ag.**
NIP. 197712262005011009

PRODI PAI FITK UIN WALISONGO

**Dr. Hj. Fihris, M.Ag.**
NIP. 197711302007012024

Penguji II,

**Amalia Fajriyatin Najichah, M.Pd.**
NIP. 199112112020122013

Pembimbing,

**Prof. Dr. [illegible], M.Ed.St.**
NIP. 196511231991031003

# NOTA DINAS

**NOTA DINAS**

Semarang, 30 Januari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
c.q. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Walisongo
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILSS* (HOTS) DI SMP NEGERI 1 SIGALUH BANJARNEGARA** |
| Nama | : | Siti Lahiriyah Amini |
| Nim | : | 1803016040 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

**Prof. Dr. Raharjo, M.Ed.St**
NIP: 196511231991031003

# PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucap rasa syukur kepada Allah Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, kakak dan mbak ipar terimakasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

## MOTTO HIDUP

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"

(Asy-Syarḥ [94]:5)[1]

[1] Qur'an Kemenag, 'Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Museum Istiqlal', *Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu 1 Jakarta Timur*.

# ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pembelajaran PAIBerbasis *Higher Order Thinking Skills* (Hots) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara**

Penulis : Siti Lahiriyah Amini

NIM : 1803016040

Implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara beserta kendalnya. Latar belakang penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, yang telah mengimplementasikan pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS), termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengharuskan pendidik untuk menjadi kritis dan kreatif, tetapi juga peserta didik agar dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali informasi melalui internet dan sumber belajar lainnya.

Jenis penelitian menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan perolehan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data menggunkan teknik tringulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data meliputi mengumpulkan data, memilih data, menyajikan data dan memberi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan modul sudah memenuhi unsur keterampilan berpikir kritis, selanjutnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dengan menggunakan model *problem solving*. Dan tahap evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah mengarah peserta didik pada pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Faktor pendukung dalam pembelajaran berbasis HOTS yaitu guru PAI kelas VIII selalu memotivasi dan membimbing belajar khususnya peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran, dan peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan bertanya.

Adapun faktor penghambatannya yaitu kemampuan peserta didik beragam ada yang antusia dalam mengikuti pembelajaran ada juga yang malas mengikuti pembelajaran sehingga hasil peserta didik yang antusia akan mudah memahami materi dengan baik sedangkan yang malas akan susah dalam memahami materi dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS.
**Kata kunci:** ***Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS), Pendidikan Agama Islam (PAI)***

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah menciptakan dan memelihara alam semesta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta ahli *bait*, sahabat-sahabatnya, dan para umatnya hingga *yaumul qiyamah*.

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di seluruh perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara".

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, baik yang menyangkut manajemen waktu, pengumpulan data, maupun yang lainnya. Namun dengan petunjuk serta hidayah dari Allah *subhanahu wa ta'ala*, juga berkat kerja penulis disertai do'a dan dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a serta kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini,

terutama kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran yang sangat membangun dan berharga bagi penulis. Tak lupa, terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. H. Karnadi, M.Pd.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Dr. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam peyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala SMP N 1 Sigaluh dan SMP N 5 Banjarnegara beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Keluarga ndalem Pondok Pesantren Putri *Tahfidul Qur'an* (PPPTQ) Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang yang telah memberikan fasilitas dan dukungannya dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Kedua orang tua saya, Bapak Widi dan Ibu Seko serta seluruh keluarga atas kasih sayang, dukungan, motivasi serta iringan do'a yang selalu beliau panjatkan.
10. Teman-teman kamar Mujtahidah yang telah memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga PAI A 2018 yang telah menjadi keluarga dan memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL dan Keluarga KKN Reguler 77 Kelompok 140 yang memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan seluruh amal kebaikan diterima Allah *subhanahu wa ta'ala*, dan dibalas dengan yang lebih baik lagi oleh Allah *subhanahu wa ta'ala*, Amiiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Peneliti, 30 Januari 2025



Siti Lahiriyah Amini

1803016040

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **Error! Bookmark not defined.**

**PENGESAHAN**..... **Error! Bookmark not defined.**

**NOTA PEMBIMBING**..... **Error! Bookmark not defined.**

**PERSEMBAHAN** ..... v

**MOTTO HIDUP** ..... vi

**ABSTRAK** ..... vii

**KATA PENGANTAR** ..... ix

**DAFTAR ISI** ..... xii

**DAFTAR LAMPIRAN**..... xv

**DAFTAR TABEL** ..... xvi

**BAB I PENDAHULUAN**..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 4

**BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)** ..... 6

A. Deskripsi Teori ..... 6

1. Pembelajaran HOTS..... 6

2. Pendidikan Agama Islam ..... 29

B. Kajian Pustaka Relevan ..... 32

C. Kerangka Berpikir..... 34

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 36

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... 36

1. Jenis Penelitian ..... 36
2. Pendekatan Penelitian ..... 37
B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... 38
1. Tempat Penelitian ..... 38
2. Waktu Penelitian ..... 38
C. Jenis dan Sumber Data ..... 38
1. Sumber Data Primer ..... 39
2. Sumber Data Sekunder ..... 39
D. Fokus Penelitian ..... 40
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 40
1. Observasi ..... 41
2. Wawancara ..... 42
3. Dokumentasi ..... 45
F. Uji Keabsahan Data ..... 46
1. Triangulasi Sumber ..... 47
2. Triangulasi Teknik ..... 48
G. Teknik Analisis Data ..... 49
**BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA** ..... 52
A. Deskripsi Data ..... 52
1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ..... 52
2. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ..... 58

B. Analisis Data ..... 59
1. Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ..... 60
2. Analisis hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ..... 66
C. Keterbatasan Data ..... 67
**BAB V PENUTUP** ..... 68
A. Kesimpulan ..... 68
B. Saran ..... 69
C. Kata Penutup ..... 70
**DAFTAR PUSTAKA ..... 71**
**LAMPIRAN- LAMPIRAN ..... 74**
**RIWAYAT HIDUP ..... 117**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, 75.

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru PAI dan Siswa, 83.

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi, 84.

Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi, 85.

Lampiran 5 : Hasil Observasi, 86.

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara, 89.

Lampiran 7 : Hasil Wawancara, 92.

Lampiran 8 : Modul Pembelajaran, 105.

Lampiran 9 : Soal Latihan Harian PAI, 112.

Lampiran 10 : Dokumentasi, 114.

Lampiran 11 : Surat Izin Riset, 115.

Lampiran 12 : Surat Keterangan Riset, 116.

Lampiran 13 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi, 117.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Massalah (*Problem-based Learning/PBL),*11.

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Kerja Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-based Learning/PJBL*),13.

Tabel 2.3 Langkah-Langkah Model *Discovery/Inquiry Learning,*15.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang berlangsung. Pembelajaran dapat terjadi jika ada interaksi antara pihak yang menerima materi dan yang menyampaikan materi, dengan menggunakan bahan ajar atau media yang telah disiapkan. Menurut Trianto, yang dikutip oleh Abd. Rahman Bahtiar, menyatakan bahwa pembelajaran dapat berjalan jika pendidik mengajarkan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan melalui komunikasi, membahas materi atau media dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman demi mencapai tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran melibatkan dua pihak, yaitu pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang belajar. Proses pembelajaran ini juga tidak lepas dari bahan ajar yang disampaikan, yang bertujuan untuk memberikan materi, sehingga pembelajaran merupakan proses yang terencana untuk memperoleh pengetahuan guna mencapai tujuan yang diinginkan.[2]

[2] Abd. Rahman Bahtiar, 'Prinsip-Prinsisp Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1.2 (2016), 149–58.

Era globalisasi yang semakin berkembang mendorong pembelajaran untuk tidak mengabaikan adanya metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran mencakup berbagai cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penyesuaian antara metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan sangatlah penting, khususnya dalam hal model, strategi, dan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini peserta didik secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.[3]

[3] Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2019), hlm. 22-23.

Kurangnya optimalisasi Pendidikan Agama Islam di beberapa lembaga pendidikan disebabkan oleh praktik pembelajaran yang belum mencapai tingkat HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang seharusnya. Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga dipahami sebagai suatu pengalaman dan pedoman hidup. Dengan proses pembelajaran seperti ini, peserta didik dapat dibantu untuk berpikir lebih kreatif dan lebih mudah dalam menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kegiatan berpikir yang melibatkan tingkat kognitif hirarki tinggi dari Taksonomi Blom yaitu analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi/mencipta (C6).[4] Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan berpikir tingkat tinggi.[5]

Pembelajaran yang berfokus pada berpikir tingkat tinggi dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu contohnya adalah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, yang telah mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), termasuk

[4] E-book: Razali Abdullah Bansu Irianto Ansri, Higher-Order-Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika, (Malang: CV IRDH, 2020), hlm. 1.

[5]E-book: Ridwan Abdullah Sani, Pembelajaran Berorientasi AKM (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 2.

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengharuskan pendidik untuk menjadi kritis dan kreatif, tetapi juga peserta didik agar dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali informasi melalui internet dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara?
2. Bagaimana hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan rumusan masalah tersebut adalah:

a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.
b. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.

**2. Manfaat Penelitian**

a. Teoritis

Hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berharga dalam penguatan khazanah keilmuan pada bidang strategi pembelajaran.

b. Praktis

1) Bagi lembaga, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk belajar bahwa menggunakan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), merupakan cara untuk melatih dan mengembangkan pola berpikir tingkat tinggi.
2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi baru bagi dunia pendidikan terkait pembelajaran.
3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang lebih tinggi.

# BAB II

# IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)

## A. Deskripsi Teori

### 1. Pembelajaran HOTS

#### a. Pengertian HOTS

*High Order Thinking Skills* (HOTS) diperkenalkan oleh M. Brookhart, seorang penulis dan Dosen Associat di Dusquance University, dalam bukunya yang berjudul *"How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom"*. Menurut M. Brookhart, yang disadurkan oleh Iffah Nisrina, model ini didefinisikan sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan menyelesaikan masalah. HOTS bukan hanya sekadar model soal, tetapi juga meliputi pendekatan pengajaran. Pendekatan pengajaran tersebut harus mencakup kemampuan berpikir, contoh-contoh, penerapan pemikiran, dan disesuaikan dengan kebutuhan beragam peserta didik.

Menurut *Teaching Knowledge Test dari Cambridge English*, Universitas Cambridge yang disadurkan oleh Iffah Nisrina, HOTS adalah keterampilan kognitif, seperti analisis dan evaluasi, yang dapat diajarkan oleh guru kepada siswa. Keterampilan ini mencakup

kemampuan untuk merenungkan suatu hal, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berpikir kreatif, serta mempertimbangkan keuntungan (aspek positif) dan kerugian (aspek negatif) dari suatu situasi.[6]

Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan kembali, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan bisa memecahkan masalah.

Menurut Cohen yang disadurkan oleh Meiriza Ardiana dan Sudarmin, kemampuan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat aspek kelompok, yaitu: mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis dan berpikir kreatif.[7]

---

[6] Nisrina Iffah, 'Penerapan Pembelajaran *High Order Thinking Skil*l (HOTS) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Daarul Hikmah Pamulang', *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

[7] Meiriza Ardiana and Sudarmin, 'Penerapan Self Assessment Untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik', *Inovasi Pendidikan Kimia*, 9 (2015).

**b. Indikator HOTS**

Menurut Krathwol dalam Lewy, yang disadurkan oleh Anugrah Aningsih menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi:[8]

1) Menganalisis
    a) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi untuk menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali polah atau hubungan.
    b) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.
    c) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.
2) Mengevaluasi
    a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.
    b) Membuat hipotesis, mengkritik, dan melakukan pengujian.
    c) Menerima atau menolak sesuatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

[8] Anugrah Aningsih, "Kemampuan Berpikir Tingkat Tingg Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018).

3) Mencipta

a) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu.

b) Merancang suatu cara untuk menyelsaikan masalah.

c) Mengorganimsasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

**c. Model-Model Pembelajaran HOTS**

Membiasakan HOTS kepada peserta didik tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba dan instan. Membiasakan HOTS membutuhkan strategi dari para guru, guru tidak dapat menagih peserta didik dengan pengukuran dan asesmen bertipe HOTS diakhir pembelajaran tanpa melakukan pembelajaran HOTS terlebih dahulu. HOTS harus didesain secara matang sesuai dengan konteks peserta didik dan materi ajar. Guru sebaiknya memiliki pandangan jauh kedepan. Guru sudah memiliki gambaran seperti apa yang diinginkan, kemudian bukti-bukti penilaian seperti apa yang harus dipenuhi peserta didik untuk memperoleh hasil tersebut, dan barulah desain pembelajaran apa yang sesuai.

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) perlu ditingkatkan oleh guru melalui pendekatan dan model yang tepat yang dapat merangsang keterampilan berpikir peserta didik. Penerapan pendekatan saintifik dan beberapa model

pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), problem solving, dan cooperative learning, menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level HOTS**.** Berikut penjelasan dari model-modelm pembelajaran HOTS:

1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

   Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*/PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan dan kontekstual.

   Tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permaslahan nyata/baru, pengintegrasian konsep *Higher Order Thingking Skills* (HOTS), keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan.

Sintak model Problem-based Learning sebagai berikut:

a) Orientasi peserta didik pada masalah
b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tabel 2.1
Langkah- Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-based Learning/PBL)

| LANGKAH KERJA | AKTIVITAS GURU | AKTIVITAS SISWA |
|---|---|---|
| Orientasi peserta didik pada masalah | Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peseta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan. | Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan. |
| Mengorganisasikan peserta didik untuk | Guru memastikan setiap anggota | Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk |

| | | |
|---|---|---|
| belajar | memahami tugas masing-masing. | mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan maslah. |
| Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mamantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan | Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok. |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. | Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan /disajikan dalam bentuk karya. |
| Menganalisis dan mengevaluasi psoses pemecahan masalah | Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpilkan materi. | Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan meraangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan yang diperoleh dari kelomppok lain. |

2) Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*/PJBL)

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara kelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.[9]

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Kerja Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project-based Learning*/PJBL)

| LANGKAH KERJA | AKTIVITAS GURU | AKTIVITAS SISWA |
|---|---|---|
| Pertanyaan mendasar | Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. | Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/pemecahan maslah. |
| Mendesain perencanaan produk | Guru memastikan setiap peserta didik dalam | Peserta didik berdiskusi menyusun |

[9] "Model-Model Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill)", www.rijal09.com/2018/11/model-model-pembelajaran-hots-higher-order-thinking-skill.html, diakses pada tanggal 24 Juni 2023 pada pukul 00.45 di Tugurejo Semarang.

| | | |
|---|---|---|
| | kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan. | rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. |
| Meyusun jadwal pembuatan | Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan) | Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktku yang telah ditentukan bersama. |
| Memonitoring keaktifan dan pengembangan proyek | Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. | Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelasain proyek dengan guru. |

3) Model *Discovery/Inquiry Learning*

Model pembelajaran penyikapan/penemuan (Discovery /*Inquiri Learning*) adalah model pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Langkah kerja (sintak) model pembelajaran penyikapan/penemuan adalah sebagai berikut:

a) Sintak model *Discovery Learning*

(1) Pemberian rangsangan (stimulation)

(2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)

(3) Pengumpulan data (data collection)

(4) Pengolahan data (data processing)

(5) Pembuktian (verification), danMenarik simpulan/generalisasi (generalization)

Tabel 2.3
Langkah-langkah Model Discovery/Inquiry Learning

| LANGKAH | AKTIVITAS GURU | AKTIVITAS SISWA |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| KERJA | | |
| Pemberian rangsangan (stimulator) | Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah | -Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasai, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.<br>-Stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. |
| Pernyataan/ Identifikasi masalah (problem statement) | Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungki agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah) | Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumusakan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan |
| Pengumpulan | Ketika eksplorasi | Pada tahap ini berfungsi |

| | | |
|---|---|---|
| data (data collection) | berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis | untuk menjawab pertanyan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainnya |
| Pengolahan data (data processing) | guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengelohan data | pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainnya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainnya, semua diolah, diacak, diklarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tetrtentu. |
| Pembuktian (verification) | Verifikasi bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik | Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar |

| | | |
|---|---|---|
| | dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupan | atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data. |
| Menarik simpulan/ Generalisasi (generalization) | Menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuknsemua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. | Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. |

b) Sintak Model *Inquiry Learning* Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sitematis kritis dan logis sehingga dapat merumuskan sendiri temuannya. Sintak/tahap model inkuiri meliputi:

(1) Orientasi masalah

(2) Pengumpulan data dan verifikasi
(3) Pengumpulan data melalui eksperimen
(4) Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan
(5) Analisis proses inkuiri.

4) *Problem Solving*

Secara bahasa, problem solving berasal dari dua kata yaitu problem dan solving. Makna bahasa dari problem solving adalah suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya, dapat diartikan sebagai pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar. Sedangkan *solve* dapat diartikan sebagai mencari jawaban suatu masalah. Secara terminologi *problem solving* adalah suatu cara berpikir untuk mencari pemecahan suatu masalah.[10] Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode ini dinamakan *problem method*.[11] Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan metode pembelajaran problem solving adalah suatu penyajian

[10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.102.

[11] Hamdani, *Strategi Belajar Mengaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 84.

materi pelajaran yang menghadapkan peserta didik pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Proses pembelajarannya menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, bukan sekedar pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk sekedar mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam berpikir. Menurut Wina Sanjaya, terdapat tiga ciri utama dari metode pemecahan masalah, antara lain pemecahan masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, aktivitas pembelajaran diarahklan untuk menyelesaikan masalah, dan terakhir yaitu pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.[12]

5) *Cooperative Learning*

Metode *Cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam

[12] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 214.

memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Metode ini adalah sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesame, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih. Metode *cooperative learning* diharapkan dapat memacu peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Semakin luas informasi yang dimiliki akan semakin mudah pula menemukan hubungan-hubungan tersebut. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan dapat menyebabkan perubahan dan ketergantungan pada penguatan kuat pada rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan. Belajar menemukan dan memecahkan masalah pada akhirnya dapat menciptakan dorongan berpikir hingga diperolehnya pengetahuan.

**d. Langkah-langkah Penerapan HOTS**

Dalam pembelajaran terdiri dari beberapa langkah atau tahapan, begitu juga dengan pembelajaran berbasis HOTS. Tahap-tahap pembelajaran tersebut abtara lain sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan Pembelajaran

Tahap persiapan dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) RPP yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terpadu. Pembuatan RPP dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip pembuatan RPP yang ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013 dengan konsep literasi, pendidikan karakter, HOTS, dan tuntutan pembelajaran abad XXI. Integrasi dapat dituangkan pada penulisan indikator, tujuan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan penilaian. Helmawati mendiskripsikan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk bertindak kreatif.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS guru menerapkan model pembelajaran yang membiasakan peserta didik berpikir tingkat tinggi dan menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik atau dikenal dengan istilah *student center*

*learning* (SCL). Dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, peserta didik diminta untuk mendiskusikan sebuah materi pembelajaran, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya. Meskipun demikian, guru terkadang berlindung di balik strategi pembelajaran student center learning ini. Guru hanya memberikan tugas agar peserta didik bisa selalu aktif bekerja yang mengakibatkan hanya kelelahan yang didapat. Guru juga sering lupa bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik harus didesain (by design) bukan muncul secara tiba-tiba (by chance). Pembelajaran didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melibatkan aktivitas membahagiakan bagi peserta didik.

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Pengukuran dilakukan terhadap kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite), melainkan mengukur dimensi metakognitif yang menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan,

memecahkan masalah, memilih strategi pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen dan mengambil keputusan yang tepat. Penggunaan soal-soal yang bersifat HOTS dapat melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Penggunaan soal-soal pada level berpikir tingkat tinggi dalam setiap evaluasi pembelajaran membuat peserta didik terlatih untuk berpikir multiprespektif dan non rutin sehingga berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik yang semakin meningkat.

**e. Taksonomi Bloom**

Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani ‘tassein’ yang mengandung arti ‘untuk mengelompokkan’ dan ‘nomos’ yang berarti ‘aturan’. Taksonomi dapat diartikan pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki (tingkatan) tertentu. Dalam Taksonomi Bloom revisi, HOTS merupakan kemampuan kognitif pada tingkat penerapan, analisis, evaluasi, dan inovasi. *Higher Order Thinking Skill* merupakan suatu keterampilan berpikir yang tidak hanya membutuhkan keterampilan mengingat, tetapi membutuhkan keterampilan lain yang lebih tinggi. Aspek-aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada proses pembelajaran dapat ditinjau dari taksonomi Bloom. Dalam taksonomi Bloom terdapat tiga aspek dari

ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu aspek analisis, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya sekedar menganalisa, mensintesa serta mencipta, melainkan juga mencakup proses menemukan (inquiry), berpikir kritis (critical thinking), serta pemecahan masalah (problem solving).42 Indikator untuk mengukur Higher Order Thinking Skill meliputi keterampila menganalisa (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Dimensi proses Taksonomi Bloom terdiri atas kemampuan mengetahui (knowing-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mengkreasi (creating-C6). Anderson & Krathwohl mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut:

Tabel 2.4

Dimensi Proses Berpikir

| | | |
|---|---|---|
| | Mengkreasi | • Mengkreasi ide/gagasan sendiri<br>• Kata kerja: mengkontruksi. Desain kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan. |
| | Mengevaluasi | • Mengambil keputusan sendiri<br>• Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung. |

| | | |
|---|---|---|
| HOTS | Menganalisis | • Memspesifikasikan aspek aspek/elemen<br>• Kata kerja: membandingka, memeriksa, mengkritisi, menguji. |
| MOTS | Mengaplikasi | • Menggunakan informasi pada domain berbeda<br>• Kata kerja: menggunakan, mendemostrasikan, mengilustrasikan, mengeoperasikan. |
| | Memahami | • Menjelaskan ide/konsep<br>• Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan. |
| LOTS | Mengetahui | • Mengingat kembali<br>• Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan. |

**f. Contoh-contoh soal HOTS**

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penialaian kelas. Berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS terdiri atas kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak familiar, mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehisupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan

konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan, menginterpretasikan, menerapkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran dikelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata.

3) Bentuk soal yang beragam

Terdapat tiga format yang dapat digunakan untuk mengukur HOTS yang pertama memilih jawaban (soal pilihan ganda, soal menjodohkan), kedua membangkitkan (soal dengan jawaban singkat, essay, dan unjuk kerja), dan yang terakhir menjelaskan (memberikan alasan untuk sebuah pilihan atau jawaban atas sebuah pertanyaan.

Tabel 2.5

Contoh Soal HOTS

- Pengetahuan (mengingat)

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Apa definisi dari…. | Gambarkan…. |
| 2. Apa yang terjadi setelah… | Buat garis waktu kejadian…. |
| 3. Sebutkan….. | Buat grafik dari.. |
| 4. Apa karakteristik dari…. | Buat urutan dari kejadian… |
| 5. Mana yang benar atau salah…. | Buat daftart dari semua tokoh dala cerita… |

- Pengertian

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Menurut anda, apa yang mungkin terjadi | Buat cerita yang menunjukkan uruutan dari…. |
| 2. Apa perbedaan antara … | Bandingkan… dengan… |
| 3. Dengan menggunakan kata-kata anda sendiri ceritakan mengenai.. | Menurut anda, jelaskan... |
| 4. Berikan contoh.. | Buat sebuah model dari… |
| 5. Bisakah anda memberikan definisi dari… | Tuliskan sebuah laporan.. |

- Aplikasi

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Demonstrasikan cara untuk … | Buat suatu gambar untuk menjelaskan suatu kejadian.. |
| 2. Faktor apa yang akan anda ubah … | Buat sebuah mural untuk menggambarkan.. |
| 3. Bagaimana anda mengatur ide-ide … | Buat sebuah mural untuk menggambarkan… |

- Analisis

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Apa perbedaan antara… | Buat pertanyaan tentang… |
| 2. Apa hubungan antara… | Siapkan laporan tentang.. |
| 3. Bagaimana jika.. | Buat bagan untuk menjelaskan… |

- Sintesis

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Dapatkah anda merancang sebuah… | Rancang sebuah rencana untuk.. |

| | |
|---|---|
| 2. Bagaimana anada menangani… | Buat hipotesis tentang.. |
| 3. Dapatkah anda membuat proposal untuk… | Ajukan sebuah metode untuk.. |

- Evaluasi

| Pertanyaan | Kegiatan |
|---|---|
| 1. Mana sistem yang terbaik antara… | Lakukan diskusi mengenai |
| 2. Bagaimnaa solusi anda.. | Jelaskan pendapat anda mengenai… |
| 3. Buat perkiraan mengenai… | Jelaskan reaksi anda tentang… |
| 4. Bagaimana pendapat anada tentang buku… | Buatlah daftar yang akan anda gunakan untuk… |
| 5. Bagaimanan penilaian anda tentang… | Lakukan debat mengenai topik… |

**2. Pendidikan Agama Islam**

**a. Pengertian PembelajaranPendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar-mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.[13]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan

[13] Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills ( HOTS )", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2019), hlm. 22-23.

sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang berlangsung. Pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat interaksi antara yang menerima materi dan yang memberikan materi dengan bahan ajar atau media yang telah disiapkan untuk proses pembelajaranan. Menurut Trianto yang disadurkan oleh Abd. Rahman Bahtiar, bahwa pembelajaran dapat berlangsung ketika pendidik membelajarkan peserta didiknya dengan bahan ajar materi untuk mencapai tujuan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan cara komunikasi membahas materi atau media dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agar tujuannya tercapai.[14]

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-

[14] Abd. Rahman Bahtiar.

ajaran agama Islam yang telah diyakini peserta didik secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.[15]

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.[16]

**b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pembelajaran PAI ialah mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Selain itu tujuan yang dicapai ialah mampu menjadikan peserta didik memiliki akhlak, budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran PAI mengarah peserta

[15] Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2019), hlm. 22-23.

[16] Ebook: Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14.

didik untuk meiliki sifat religiusitas serta nasionalisme, berguna bagi agama dan bangsanya.[17]

2) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran PAI diantaranya adalah:

- Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan seperti: rohaniyah, emosional, social, intelektual, dan fisik.
- Mendidik anggota kelompok social yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat.
- Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

Dari penjelasan diatas, baik tujuan umum maupun khusus, keduanya mengarah pada satu tujuan yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencermikan ajaran Islam.[18]

## B. Kajian Pustaka Relevan

[17] Sadam Fajar Shodiq, "Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0", *At-Tajdid* : *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (Vol. 2, No. 02, 2019), hlm. 21.

[18] E-book: Chotibul Umam, Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah (CV. DOTPLUS, 2020), hlm. 20.

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai implementasi pembelajaran PAI berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) antara lain:

1. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)” oleh Miftakhul Muthoharoh (2020). Hasil penlitian ini adalah pembeljaran pendidikan agama Islam berbasis HOTS dapat diintegrasikan dengan cara memeberi kesempatan seluas-luanya untuk sisawa dalam menggali dan mengajikan informasi.[19] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu fokus penelitian pada inovasi (gagasan baru) pada pembelajaran PAI berbasis HOTS sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS.
2. ”Penerapan Pembelajaran High Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Daarul Hikmah Pamulang” oleh Iffah Nisrina (2021).[20] Persamaan dengan skripsi yang ditulis peneliti mengenai penerapan pembelajaran HOTS dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan adalah peneliti tersebut meneliti mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi pembelajaran HOTS pada mata pelajaran PAI.

[19] Miftakhul Muthoharoh, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)", *Journal of Islamic Education*, (Vol. 5, No.2, tahun 2020), hal. 43.

[20] Iffah.

3. “Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) (Studi Analisis pada kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan”, oleh Zulfa Indah Pratiwi (2020). Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS ini sudah mengacu pada HOTS namun masih tahap penyempurnaan.[21] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu studi analisisnya kelas XI SMA sedangka peneliti ini studi analisisnya berfokus pada tingkat SMP. Jadi tingkat penelitian sisawa pada penelitian siswa pada penelitiuan ini berbeda.

## C. Kerangka Berpikir

Higher Order Thinking Skills atau bisa disebut keterampilan berfikir tingkat tinggi bisa diartikan sebagai proses transfer, berpikir kritis dan penyelesaian masalah. HOTS sebagai proses transfer adalah kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi baru. HOTS sebagai proses berpikir kritis adalah membentuk peserta didik untuk mampu berpikir secara logis dan kritis. Sedangkan HOTS sebagai proses penyelesaian

[21] Zulfa Indah and Pratiwi Dewi, ‘Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) (Studi Analisis Pada Kelas Xi Di Sma Dharma Karya Ut Tangerang Selatan)’, *Jurnal Qiro’ah*, 10.2 (2020).

masalah adalah menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata.[22]

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam pada peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS adalah pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait pembelajaran berbasis HOTS. Bagaimana implemetasi pembelajaran PAI berbasis HOTS serta kendala-kendala dalam pembelajaran.

[22] Wiwik Seiawati dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order TSeiawati Dkk, Wiwik, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019)Hinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang valid. Data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang dewasa ini semakin berkembang dan banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Dalam penerapannya, peneliti kualitatif perlu memahami prosedur pelaksanaannya, dan memahami fungsi penelitian kualitatif tersebut sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, diharapkan buku ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti untuk dapat melaksanakan penelitiannya dengan prosedur yang benar**,** sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian

secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi.[23]

2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada metode penelitian ini lebih memilih pada analisis mendalam, yaitu peneliti akan berusaha mencari lebih dalam data yang diperoleh dari partisipan atau sumber data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan.[24] Disini peneliti harus bersifat "perspektif emic" yaitu mendapatkan data bukan "sebagaimana seharusnya", bukan berlandasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti namun berdasarkan sebagaimana apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian metode kualitatif bersumber dari angkaian kata-kata dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII yang bersangkutan, dan hasil pengamatan peneliti. Sumber data yang didapat kemudian diolah secara deskriptif untuk ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

[23] Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Reika Cipta). 22.

[24] Sandu Siyoto and Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 27.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran pengambilan data, pengolahanan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, yang terletak di Desa Bojanegara, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah dan SMP N 5 Banjarnegara, yang letaknya di Desa Sokanandi, Kecamatan Banjarnegra, Kabupaten Banjanregara. Adapun alasan peneliti memilih SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara karena pada pembelajaran PAI berbasis HOTS.

### 2. Waktu Penelitian

Pengambilan data ini diambil mulai dari tanggal 24 Agustus 2023 sampai 11 Februari 2024. Peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian.

## C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan data sekunder.[25] Dua jenis sumber data yang menjadi bahan masukan dalam penelitian ini, yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Kedua Sumber data

[25] Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). 7.

tersebut memiliki perbedaan dari cara memperolehnya Data primer dan sekunder menjadi dasar kesimpulan pada suatu penelitian. Terdapat dua jenis sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. **Sumber Data Primer**

   Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, artinya penelitian ini sumber data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada narasumber sesuai kriteria penelitian. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru Mata Pelajaran PAI dan beberapa siswa kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara. Kemudian peneliti melakukan observasi dan dokumentasi pada saat guru melakukan praktik mengajar di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara pada mata pelajaran PAI.

2. **Sumber Data Sekunder**

   Data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir, sumber data sekunder diperoleh dari sumber yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitandengan judul penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah data-data pembantu seperti dokumentasi sekolah, buku-buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya dan dari sumber lainnya yang pokok bahasannya terkait dengan judul penelitian.

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan masalah dalam sebuah penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah dan terfokuskan sesuai tujuan penelitian. penelitian ini difokuskan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.

Data yang diperlukan seperti sejarah, profil, visi misi dan tujuan. Semua data tersebut diperoleh dari narasumber yaitu pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti yang terkait. Pihak yang terlibat adalah guru mata pelajaran PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII, yang bersedia diwawancarai untuk pengambilan data penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting(kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation) wawancara mendalam, dan dokumentasi.[26]

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang jelas dan sesuai dengan permasalahan penelitian dapat memenuhi apa saja yang diperlukan

[26] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009). 36.

dalam mendapatkan data yang lengkap. Adapun peneliti menggunakan langkah-langka dalam pengambilan sebagai berikut:

**1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan aktivitas manusia dan pengaturan fisik yang mana kegiatannya berlangsung berkesinambungan bersifat alami untuk menghasilkan fakta.[27] Sedangkan definisi lain observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam suatu konteks, tindakan rutinitas, dan pola interaksi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dengan melakukan observasi dalam penelitian kualitatif lebih diutamakan karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung.[28]

Pada penelitian ini yang di observasi terkait dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara dan hambatan terhadap implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis HOTS, kondisi peserta didik pada saat pemmbelajaran dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran HOTS. Objek yang

---

[27] Hasyim Hasanah, 'Tekhnik-Tekhnik Observasi', *Jurnal Al-Taqaddum*, 8.1 (2016), 26.

[28] Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018). 110.

diteliti adalah dengan mengamati guru mata pelajaran PAI dan peserta didik kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara dalam proses belajar mengajar dengAn menggunakan pembelajaran HOTS.

**2. Wawancara**

Pendapat Moleong, yang dikutip oleh Umar Shidiq adalah percakapan yang memiliki suatu tujuan. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang menjawab pertanyaan Sedangkan menurut pendapat Gorden, wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satu dari mereka mencoba untuk meneliti dan memperoleh informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif wawancara merupakan proses interaktif, komunikasi dilakukan oleh minimal dua orang berdasarkan ketersediaan dan dalam lingkungan yang alami, dengan arah pembicaraan menunjukkan tujuan yang mengutamakan kepercayaan, sebagai landasan utama dalam proses pemahaman.[29]

Untuk mendapatkan informasi guna menunjang hasil penelitian maka peneliti berupaya melakukan wawancara awal pada pihak SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, guna memperoleh gambaran permasalahan, isu-isu yang terkait dengan objek sehingga bisa menentukan secara pasti permasalahan apa yang

[29] Umar Sidiq and Moh. Miftcahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 61.

akan diteliti. Wawacara selanjutnya dilakukan untuk mendapat pengetahuan lebih mendalam, wawancara ini dilakukan secara face to face dengan pihak SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, dengan beberapa alat yang dibutukan seperti :

a) Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat apa yang dikatakan oleh nasumber atau sumber data.
b) Tape recorder yang berfungsi untuk merekam percakapan dari tanya jawab antara peneliti dan pihak SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.
c) Kamera yang berfungsi menyimpan gambar. Misalnya ketika sedang berlangsungnya interaksi antara peneliti dengan narasumber pihak SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, sehingga dapat meningkatkan keabsahan penelitian.

Wawancara dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) Teknik pengumpulan data yang mana peneliti dan sumber data mengetahui dengan pasti apa data apa yang akan disampaikan dan diperoleh. Peneliti sebelumnya telah menyusun intrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada sumber data.
b) Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structure Interview*) Wawancara semi terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan secara

lebih terang- terangan, saat wawancara berlangsung narasumber diminta untuk menyampaikan pendapat serta ide.

c) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured* Interview) Wawancara ini bebas tanpa memperdulikan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk memperoleh sumber data. Pada wawancara tak berstruktur hanya menggunakan beberapa garis-garis besar permasalahan saja. Teknik wawancara ini lebih banyak digunakan pada prariset guna mendapatkan informasi awal tentang permasalahan penelitian, karena peneliti belum paham betul data apa yang akan diperoleh jadi peneliti akan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh sumber data, dengan begitu peneliti bisa mengajukan beberapa pertanyaan untuk tahap selanjutnya yang mengarah pada tujuan penelitian, sehingga peneliti bisa dengan pasti menentukan fokus objek permasalahan penelitia.

Selain digunakan pada penelitian awal, wawancara tak berstruktur juga dapat dilakukan untuk mencari informasi lebih dalam tentang objek penelitian. Setelah terlaksananya kegiatan wawancara, maka yang harus dilakukan adalah mencatat hasil wawancara tersebut. Hal ini harus dilakukan dengan segera karena agar tidak lupa atau hilang.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara dengan jenis semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan perbincangan antara pewawancara dan informan yang dilakukan secara fleksibel namun masih pada batasan tema yang telah ditentukan. Pembuatan Pedoman berfungsi untuk memberikan kesiapan pewawancara dalam mengajukan pertanyaan. Namun Pedoman wawancara yang tidak mengandung susunan pertanyaan yang kaku sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih eksploratif. Selain itu, pewawancara dapat memberikan pertanyaan dalam bentuk yang tidak terikat susunan pertanyaan pada pedoman, bentuk pertanyaan dapat dikemas sesuai keinginan pewawancara.[30] Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI kelas VIII yaitu Ibu Eva Rahmawati, S.Pd.I, serta 4 peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara dari 5 kelas, jadi saya ambil menurut hasil prestasi di kelas. Wawancara ini dikakukan guna mendapatkan data mengenai permasalahan peserta didik pada saat pembelajaran PAI berbasis HOTS, pelaksanaan pembelajaran dan faktor penghambat dan peendukung pembelajaran PAI berbasis HOTS.

**3. Dokumentasi**

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi

[30] Yusuf Abdul, "Jenis-Jenis Wawancara, Peneliti dan Mahasiswa Wajib Tahu", (Deepblish Strore, 2002).

dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.[31]

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengambilan data kepada dokumen-dokumen yang berisi guna menunjang penelitian, Hal ini dapat diartikan bahwa peneliti melakukan analisis kepada dokumen yang relevan dan dokumen yang menunjang serta memperkuat data penelitian. Data tersebut meliputi profil SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, Visi, Misi dan Modul pembelajaran pada lampiran 1, 8, dan 10.

## F. Uji Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif subjek atau instrumen penelitian yang paling utama adalah manusia, oleh sebab itu hal yang perlu diperhatikan adalah keabsahan datanya. Maka untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data menggunakan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh supaya data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama serta konsisten, maka data yang didapatkan lebih kredibel.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, Yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[32]

Sugiyono membedakan tiga macam triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, di antaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, teknik dan waktu.

**1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang terkumpul dengan melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber bertujuan menguji keabsahan data dari data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk dicek kembali. Pada penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS pada kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, maka membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI dan siswa. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan perbandingan data satu dengan data lain.

[32] Sugiyono.

**2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya hasil data diperoleh dengan teknik wawancara, Kemudian dilakukan pengecekan dengan pelaksanaan teknik lain seperti observasi, Dokumentasi, atau Kuesioner.

**3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel Berbanding terbalik dengan data yang dihasilkan pada wawancara yang dilakukan di malam hari ketika narasumber sudah lelah dengan beragam kegiatan, pekerjaan ataupun persoalan masalah selama sehari tersebut, Data yang dihasilkan dapat dianggap kurang valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, Observasi atau teknik lain dalam beberapa waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, Maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kombinasi triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hingga data yang diperoleh dari hasil wawancara lengkap, kemudian data tersebut divalidasi menggunakan teknik pengumpulan data lainnya seperti observasi dan dokumentasi, Sehingga data tersebut dapat menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam pengujian data yang terkumpul dari salah satu sumber juga dilakukan pengecekan menggunakan data dari pengumpulan data sumber lain. Dengan pemilihan penggunaan uji keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber diharapkan data yang diperoleh memenuhi konstruksi penarikan kesimpulan. Dengan demikian diharapkan hasil dari data penelitian yang telah diperoleh dapat dianggap layak dan kredibel untuk dimanfaatkan.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong menganalisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, Mengorganisasikan data, Memilah-milahnyamenjadi satuan yang dapat dikelola, Mensintesiskannya, Mencari dan menemukan pola, Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[33]

Sedangkan menurut Sugiyono menyebutkan bahwa analisis data adalah Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

[33] Moleong , Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

dokumentasi, Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, Melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[34]

Analisis yang dilakukan bersifat induktif yaitu berdasrkan pada data-data yang ada di lapangan lalu dianalisis dan disusun menjadi teori[35] yaitu dimana penulis mengamati dan mendeskripsikan objek untuk dikaji lebih rinci dari data tersebut kemudian dikembangkan. Berdasarkan model analisa interaktif oleh Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data terdiri dari tahap mengumpulkan data, tahap memilih data, tahap menyajikan data dan tahap memberi kesimpulan.[36]

1. Pengumpulan Data

   Aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara pada kelas VIII.

2. Memilih Data

   Kegiatan memilih data yang dibutuhkan berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan tekhnik pengumpulan data dari lapangan terkait implementasi pembelajaran PAI

[34] Sugiyono.
[35] Sugiyono.
[36] Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara, 2006).

berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara pada kelas VIII.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan ketika data tersebut sudah dipilih yang selanjutnya data boleh disaji yang tentunya menggunakan metode deskriptif sesuai dengan judul penelitian yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara pada kelas VIII.

4. Memberi Kesimpulan

Mengambil kesimpulan terkait objek yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara pada kelas VIII. Pada penelitian kali ini dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dimana peneliti akan menyusun hasil analisis dari berbagai sumber data yang dihasilkan peneliti dengan kalimat-kalimat yang jelas agar dapat menuai kesimpulan yang bisa diserap dan berguna bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

# BAB IV

# DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

## A. Deskripsi Data

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

### 1. Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara

Dalam proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, guru PAI melakukan kegiatan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Persiapan pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu membuat sebuah perencanaan atau modul pembelajaran. Selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Rahmawati, S.Pd.I:

> "Iya mbak, sebelum saya menerapkan pembelajaran saya membuat Modul pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien"[37]

Dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI secara kesulurahan sudah memenuhi standar komponen Modul pembelajaran. Format perencanaan yang dibuat oleh guru PAI tersebut meliputi identitas modul, kompetensi awal, sarana dan prasarana, model pembelajaran, profil pelajar pancasila, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Dalam

[37] Hasil wawancara dengan Guru PAI kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, Ibu Efa Rahwati, S.Pd.I, Tangal 1 Mei 2025.

perencanaan pembelajaran yang tertera, guru belum memasukkan langkah pembelajaran yang memenuhi kriteria HOTS, namun pada saat menerapkan kegiatan pembelajaran guru menjabarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria HOTS (mengamati, menanya, mengumpulken informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi), selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Eva Rahmawati, S.Pd.I:

"Iya saya sudah menerapkan HOTS dikelas".

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi persiapan pembelajaran PAI *Berbasis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu membuat sebuah perencanaan atau modul pembelajaran dan dalam Modul guru belum memasukkan langkah-langkah pembelajaran yang memenuhi kriteria HOTS, namun pada saat menerapkan kegiatan pembelajaran guru menjabarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kritetria HOTS.

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS. Pembelajaran yang berfokus pada berpikir tingkat tinggi dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik diharapkan dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu contohnya adalah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, yang telah mengimplementasikan pembelajaran *Higher Order Thinking*

*Skills* (HOTS), termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara, pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengharuskan pendidik untuk menjadi kritis dan kreatif, tetapi juga peserta didik agar dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Eva Rahmawati, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

> "Pembelajaran *High Order Thinking skill,* sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa."

Selain itu hasil wawancara dengan Almira Putri Dewi S., siswa kelas VIII B menyatkan bahwa:

> Menurut saya High Order Thinking Skill sangatbaik digunakan pada saat pembelajaran karna siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif jadi pola pikir siswa akan berkembang dan lebih luas, pembelajaran ini tidak hanya sekedar mendengar atau mencatat apa yang diberikan guru tapi juga harus mampu memberikan pendapatnya atau menganalisa materi yang di pelajari. Siswa juga lebih banyak mencari tahu tentang materi yang akan di pelajari, jadi siswa lebih mandiri dalam belajar walau bantuan guru terkadang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi implementasi HOTS dalam proses pembelajaran di kelas VIII pada materi akhlak dilakukan guru oleh dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dalam Modul yang meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengawali pembelajaran diantaranya dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik serta serta memeriksa kehadiran. Selaras yang diungkapkan oleh Ibu Eva Rahmawati, S.Pd.I:

> Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung biasanya Ibu membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memeperhatikan kesiapan peserta dididk, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, kerapihan posisi tempat duduk, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk pembelajaran, dan melakukan apersepsi.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik mengamati gambar dan materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik kemudian dimintai untuk menjelaskan dan mengidentifikasi apa yang telah dilihat dalam gambar tersebut tentang sifat amanah dan jujur.

2) Menanya

Setalah guru menjelaskan isi pelajaran, peserta didik dimintai bertanya tentang isi pelajaran yang belum dipahami. Dalam hal ini, siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengidentifikasi pertanyaan tentang materi yang mereka belum pahami. Guru kemudian meminta peserta lain untuk mencari

jawaban dari peetanyaan temannya. Guru kemudian mennjawab pertanyaan peserta didik.

3) Mengumpulkan informasi

Peserta didik kemudian dimintai untuk berkelompok untuk mendiskusikan materi dan membuat *mind mapping* atau bahan yang akan dijual belikan. Peserta didik juga menentukan anggota yang akan menunggu di "toko" sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke "toko lain" sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi. Guru memperhatikan perilaku kooperatif antar kelompok peserta didik.

4) Mengasosiasi/menalar

Semua peserta didik yang sebagai pembeli menggali informasi mengenai masalah sifat amanah dan jujur dengan cara mengunjungi toko lain dan mendengarkan penjelasan dari penjual toko tersebut, setiap peserta didik juga mencatat hasil apa yang telah didengarkan dari penjelasan penjual.

5) Mengkomunikasian

Setelah menyelesaikan tugas, pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu "toko". Kemudian guru meminta peserta didik memilih salah satu perwakilan

dari kelompok mereka untuk membagikan hasil belanja kepada teman-temannya. Kemudian peserta didik lainnya mengajukan atau menjawab pertanyaan kepada perwakilan peserta didik yang presentasi. Dala, hal ini guru hanya sekedar memandu proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. Kemudian guru memberikan tugas dan penyampaian materi minggu depan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran tersebut dengan berdoa bersama.

Kegiatan selanjutnya yaitu setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Tahapan evaluasi yang dilakukan oleh Bu Eva Rahwati, S.Pd.I, yaitu sesuai dengan hasil wawancara berikut:

"evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui peserta didik dapat berpikir tingkat tinggi yaitu dengan memberikan soal-soal berbasis HOTS",

Hal tersebut senada dengan apa yang dipaparkan oleh Iqbal sebagai siswa kelas VIII B, yang menyatakan bahwa:

"Evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran adalah memberikan latihan-latihan soal HOTS"

Selain itu, ada evaluasi lain berikut hasil wawancara oleh Zaenal Andhika Pratama dari kelas VIII A:

> Evaluasi yang dilakukan guru selain memeberikan soal, beliau melakukan refleksi pembelajaran yang mana guru menanyakan kendala atau kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menanyakan keinginan peserta didik untuk pembelajaran yang akan datang agar pembelajaran lebih baik.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan soal-soal HOTS setelah pembelajaran selesai dan refleksi pembelajaran.

**2. Hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

Setiap tahapan dan proses berjalannya sesuatu pasti memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung dijadikan acuan untuk menjadikan proses itu berjalan sesuai dengan rencana awal, sedangkan faktor penghambat selalu dijadikan bahan evaluasi yang harus terselesaikan agar berjalannya proses sesuai rencana awal.

Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* dikelas VIII terbilang berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendukungnya yaitu guru PAI kelas VIII selalu memotivasi dan membimbing belajar khususnya peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran,

dan peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan bertanya., sesuai dengan hasil observasi.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswi yang bernama Isnaini Oktafiani:

"Kendalanya pada peserta didik kak, ada beberapa yang malas mengikuti pembelajaran HOTS".

Selain itu dibenarkan juga oleh siswa Almira Putri menaparkan:

"Saya merasa bahwa pembelajaran berbasis HOTS kadang-kadang terlalu sulit, sehingga saya perlu banyak dukungan dan motivasi dari guru"

Setelah mendapatkan faktor pendukung dalam pembelajaran HOTS terdapat pula faktor penghambatnya dari hasil observasi yaitu kemampuan peserta didik beragam ada yang antusia dalam mengikuti pembelajaran ada juga yang malas mengikuti pembelajaran sehingga hasil peserta didik yang antusia akan mudah memahami materi dengan baik sedangkan yang malas akan susah dalam memahami materi dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS.

## B. Analisis Data

Berdasarkan data yang saya peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dapat menganalisis implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking*

*Skill* kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara dengan menggunakan metode deskriptif dalam analisis data. Analisis yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skill* kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara yang dilakukan oleh Bu Eva Rahwati, S.Pd. I. selaku guru mata pelajaran PAI dan hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skill* kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara sebagai berikut:

1. **Analisis Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

   Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dolumentasi , peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data terhadap data-data yang telah dioeroleh di SMPN 1 Sigaluh Banjarnegara . Berdasarkan penyajian data yang sudah dijabarkan diatas, langkah-langkah implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skill* kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara adalah sebagai berikut:

   a. **Persiapan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

      Perencanaan atau persiapan merupakan strategi untuk menentukan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi

tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dilakukan berdasarkan tuntutan periode waktu tertentu. Lebih penting lagi, perencanaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Hal ini dimaksudkan agar menggunakan metode pembelajaran seperti ini, anak tidak akan ketinggalan pelajaran walaupun tidak dapat berinteraksi dengan guru secara interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi persiapan pembelajaran PAI *Berbasis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu membuat sebuah perencanaan atau modul pembelajaran dan dalam modul guru belum memasukkan langkah-langkah pembelajaran yang memenuhi kriteria HOTS, namunpada saat menerapkan kegiatan pembelajaran guru menjabarkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kritetria HOTS.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

Dari pemaparan analisis hasil penelitian terkait perencanaan atau persiapan pembelajaranPAI, disini peneliti juga akan menganalisis hasil penelitian terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara. Pelaksaan atau kegitan inti dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik dan

materi pembelajaran, yang meliputi bertanya, mengamati, mengumpulkan dan mengolah informasi serta mengkomunikasikan.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Solving.* Dengan menerapkan strategi *Problem Solving* ini peserta didik akan mampu berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawaban dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan sumber pelajaran yang sesuai. Sedangkan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar guru PAI menggunakan media visual seperti video pembelajaran dan Power Point (PPT) agar peserta didik dengan mudah memahami penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahap-tahap antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengawali pembelajaran diantaranya dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik serta serta memeriksa kehadiran.

Selain itu guru juga memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung. Serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran, peserta didik memperoleh gambaran tentang

keterampilan yang ingin dicapai dan seperti apa pembelajaran yang akan dilakukan, serta untuk meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

(a) Mengamati

Pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik mengamati gambar dan materi yang diberikan oleh guru. Peserta didik kemudian dimintai untuk menjelaskan dan mengidentifikasi apa yang telah dilihat dalam gambar tersebut tentang sifat amanah dan jujur.

(b) Menanya

Setalah guru menjelaskan isi pelajaran, peserta didik dimintai bertanya tentang isi pelajaran yang belum dipahami. Dalam hal ini, siswa menggunakan kemampuan berpikirnya untuk mengidentifikasi pertanyaan tentang materi yang mereka belum pahami. Guru kemudian meminta peserta lain untuk mencari jawaban dari peetanyaan temannya. Guru kemudian mennjawab pertanyaan peserta didik.

(c) Mengumpulkan informasi

Peserta didik kemudian dimintai untuk berkelompok untuk mendiskusikan materi dan membuat *mind mapping* atau bahan yang akan dijual belikan.

Peserta didik juga menentukan anggota yang akan menunggu di "toko" sebagai penjual dan anggota lain akan masuk ke "toko lain" sebagai pembeli untuk mengumpulkan informasi. Guru memperhatikan perilaku kooperatif antar kelompok peserta didik.

(d) Mengasosiasi/menalar

Semua peserta didik yang sebagai pembeli menggali informasi mengenai masalah sifat amanah dan jujur dengan cara mengunjungi toko lain dan mendengarkan penjelasan dari penjual toko tersebut, setiap peserta didik juga mencatat hasil apa yang telah didengarkan dari penjelasan penjual.

(e) Mengkomunikasian

Setelah menyelesaikan tugas, pembeli kembali ke kelompok masing-masing untuk saling meneliti hasil belanja kemudian mengajarkan semua topik yang mereka temukan kepada penunggu "toko". Kemudian guru meminta peserta didik memilih salah satu perwakilan dari kelompok mereka untuk membagikan hasil belanja kepada teman-temannya. Kemudian peserta didik lainnya mengajukan atau menjawab pertanyaan kepada perwakilan peserta

didik yang presentasi. Dalam hal ini guru hanya sekedar memandu proses pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi. Kemudian guru memberikn tugas dan penyampaian materi minggu depan sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran tersebut dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

**c. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banja rnegara**

Dari pemaparan analisis hasil penelitian terkait persiapan dan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara tepatnya di kelas VIII, disini peneliti juga akan menganalisis terkait evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara. Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan membuat penilaian kepada peserta didik yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan soal-soal HOTS setelah pembelajaran selesai dan refleksi pembelajaran.

**2. Analisis hambatan dalam Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

Dari pemaparan hasil analisis persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, disini peneliti juga akan menganalisis terkait analisis hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.Setiap tahapan dan proses berjalannya sesuatu pasti memiliki dua faktor, yaitu faktor pendukung dan hambatan. Faktor pendukung dijadikan acuan untuk menjadikan proses itu berjalan sesuai dengan rencana awal, sedangkan faktor penghambat selalu dijadikan bahan evaluasi yang harus terselesaikan agar berjalannya proses sesuai rencana awal.

Faktor pendukung dalam pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* dikelas VIII terbilang berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendukungnya yaitu guru PAI kelas VIII selalu memotivasi dan membimbing belajar khususnya peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran, dan peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal HOTS dan bertanya., sesuai dengan hasil observasi. Setelah mendapatkan faktor pendukung dalam pembelajaran HOTS terdapat pula faktor penghambatnya dari hasil observasi yaitu kemampuan peserta didik beragam ada yang antusia dalam mengikuti pembelajaran

ada juga yang malas mengikuti pembelajaran sehingga hasil peserta didik yang antusia akan mudah memahami materi dengan baik sedangkan yang malas akan susah dalam memahami materi dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS.

## C. Keterbatasan Data

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kendala dan hambatan yang sehingga hasil penelitian belum sempurna. Kendala-kendala tersebut bukanlah karena unsur kesengajaan, melainkan disebabkan oleh keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Hambatan- hambatan tersebut antara lain adalah:

1. Keterbatasan tempat terjadi karena peneliti hanya dilaksanakan di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara sehingga kemungkinan hasil penelitian dapat berbeda.
2. Keterbatasan waktu terjadi karena peneliti dilaksanaka pada saat pemmbelajaran berlangsung saja.
3. Keterbatasan informan terjadi karena informasi yang diperoleh hanya melalui beberapa narasumber di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara saja, sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika dilakukan oada orang yang berbeda.
4. Keterbatasan analisis terjadi karena penelitian hanya mampu menganalisis lingkup data yang tersedia dan kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya penelitian.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara", dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah implementasi pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara antara lain persiapan atau perencanaan pembelajaran meliputi modul pembelajaran. Selain persiapan atau perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut kegiatan inti antaranya mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan. Setelah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, maka tahap terakhir dalam kegiatan pembelajaran PAI yaitu evaluasi pembelajaran. Tahapan evaluasi dalam pembelajaran HOTS dilakukan dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu memberikan soal-soal HOTS setelah pembelajaran selesai dan refleksi pembelajaran
2. Terdapat hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI *Berbasis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara.

a. Ada beberapa peserta didik yang malas atau tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.
b. Kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS dan bertanya pada saat proses pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan hasil peneliltian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan diatas peneliti memberikan beberapan saran menegenai Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara sebagai berikut:

1. Untuk pengelola sekolah

   Selalu mendukung pada pengembangan pembelajaran PAI berbasis HOTS sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Untuk guru

   Selalu memberikan motivasi kepada peserta dididid yang masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dan selalu memberi penguatan kepada peserta didik bahwa mereka menjadi insan yang mempunyai perilaku baik dan terampil dalam bertindak sehingga timbul rasa semangat dalam proses belajar.

3. Untuk peserta didik

   Sekiranya peserta didik selalu untuk berusaha sebaik-baiknya dalam belajar, jangan pernah putus asa dan terus melatih kemampuan belajarnya.

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan pertolongan, kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran PAI berbasis HOTS di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara". Penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian dan prose penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk mencapai kesempurnaan laporan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA


Abd. Rahman Bahtiar, 'Prinsip-Prinsisp Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 1.2 (2016), 149–58

Abdul, Yusuf, *Jenis-Jenis Wawancara , Peneliti Dan Mahasiswa Wajib Tahu* (Deepblish Strore, 2002)

Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Berorientasi AKM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)

Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018)

Aningsih, Anugrah, 'Kemampuan Berpikir Tingkat Tingg Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau Dari Prestasi Belajar' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018)

Ardiana, Meiriza, and Sudarmin, 'Penerapan Self Assessment Untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik', *Inovasi Pendidikan Kimia*, 9 (2015)

Bansu Irianto Ansri, Razali Abdullah, *Higher-Order-Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika,* (Malang: CV IRDH, 2020)

Basrowi, and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Reika Cipta)

Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Hamdani, *Strategi Belajar Mengaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)

Hasanah, Hasyim, 'Tekhnik-Tekhnik Observasi', *Jurnal Al-Taqaddum*, 8.1 (2016), 26

*Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara, Ibu Efa Rahwati, S.Pd.I, Tangal 1 Mei 2025*

Iffah, Nisrina, 'Penerapan Pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTs Daarul Hikmah Pamulang', *Pesquisa Veterinaria Brasileira* (UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

Indah, Zulfa, and Pratiwi Dewi, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) (Studi Analisis Pada Kelas Xi Di Sma Dharma Karya Ut Tangerang Selatan)', *Jurnal Qiro'ah*, 10.2 (2020)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003)

Muthoharoh, Miftakhul, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)', *Journal of Islamic Education*, 5.2 (2020), 131–43

Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills ( HOTS )', *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 12.1 (2019)

Qur'an Kemenag, 'Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dan Museum Istiqlal', *Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu 1 Jakarta*

*Timur*

Salim, Agus, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara, 2006)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Seiawati dkk, Wiwik, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order TSeiawati Dkk, Wiwik, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019)Hinking Skills* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)

Shodiq, Sadam Fajar, 'Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2.02 (2019)

Sidiq, Umar, and Moh. Miftcahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Shodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Umam, Chotibul, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi Dan Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah* (CV.DOTPLUS, 2020)

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Profil SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara

**1. Sejarah berdirinya SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

SMP Negeri 1 Sigaluh atau biasa disebut Sigaji (Sigaluh siji) yang beralamat di jalan Raya Bojanegara km 15 merupakan sekolah menengah pertama yang berlokasi di ujung timur Kabupaten Banjarnegara. Sekolah ini beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0274/U/1976 tanggal 17 Februari 1976. Sederet prestasi pernah diraih Sigaji baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun nasional. Kini Sigaji (Sigaluh siji) terus melakukan inovasi pendidikan dengan mem*branding* diri sebagai sekolah literasi dan sekolah adiwiyata.

**2. Visi, Misi dan Tujuan SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

a. Visi

"Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil dan Berwawasan Lingkungan"

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, maka SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara mempunyai misi. Adapun misinya adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan budaya religius, melalui kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah.
2) Menyelenggarakan kegiatan kerohanian di sekolah.
3) Membudayakan senyum, salam dan sapa bagi semua warga sekolah.
4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.
5) Meningkat kan kemampuan intelektual dan akademik peserta didik melalui kegiatan bimbingan belajar, program perbaikan dan pengayaan.
6) Meningkatkan prestasi non akademik (bidang olah raga dan bidang seni) melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembimbingan intensif.
7) Mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan lingkungan.

8) Mengikuti kegiatan lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional untuk membangun budaya prestasi dan kompetisi.
9) Membekali keterampilan abad 21 yang meliputi *communication, collaborative, crtitical thinking dan creativity* bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang relevan.
10) Menumbuhkan keterampilan berwirausaha bagi peserta didik di sekolah dan di lingkungan masyarakat.Mengefektifkan peraturan dan tata tertib sekolah.
11) Membudayakan membuang sampah pada tempatnya.
12) Melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada peserta didik.
13) Membudayakan cinta lingkungan bagi semua warga sekolah.
14) Mewujudkan branded sekolah untuk meningkatkan nilai jual sekolah kepada masyarakat.
15) Menumbuhkan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan 3 Tema dalam kurun waktu 1 tahun.

c. Tujuan SMP N 1 Sigaluh

Sesuai visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Sigaluh adalah:

1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai minimal 85% untuk semua mata pelajaran.
2) Terselenggaranya proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila.
3) Tercapainya target lulusan siswa kelas IX sebesar 100% dengan rata-rata ujian sekolah sebesar 7,00.
4) Tercapainya target untuk masuk peringkat 20 besar olimpiade sains nasional (OSN) mata pelajaran Matematika, IPS dan IPA di tingkat Kabupaten.Tercapainya target lolos.
5) Seleksi olimpiade olahraga siswa nasional (OOSN) cabang pentaque dan atletik di tingkat Kabupaten.
6) Tercapainya target lolos seleksi festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) cabang menyanyi solo di tingkat Kabupaten.
7) Tercapainya target untuk meraih prestasi olah raga dan seni di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

8) Terciptanya suasana kehidupan sekolah yang penuh keramahan, keakraban dan kebersamaan sesuai perilaku/budaya warga sekolah.
9) Terselenggaranya kegiatan sholat sunah dhuha pada jam istirahat pertama di masjid/mushola di lingkungan terdekat sekolah.
10) Terselenggaranyan kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah
11) Tesrselenggaranya kegiatan peringatan hari besar agama di sekolah.
12) Terciptanya budaya tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku.
13) Terwujudnya suasana ruang kelas, ruang tata laksana dan ruang belajar lainnya yang memiliki tempat sampah organik dan anorganik yang berfungsi dengan baik.
14) Tersedianya kamar mandi dan closet dalam kondisi bersih dan berfungsi dengan baik.
15) Terwujudnya budaya hidup bersih dan sehat ditunjukkan oleh kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga anggota badan dalam kondisi bersih.

16) Terwujudnya kerjasama dengan Puskesmas atau PMI dalam melaksanakan pemeriksaaan kesehatan terhadap semua peserta didik.
17) Terwujudnya kerjasama dengan Koramil atau Polsek dalam penguatan karakter kedisiplinan, tanggung jawab dan mandiri.
18) Terwujudnya kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Penyuluh Pertanian dan Peternakan untuk pelaksanaan program *green school* dan cinta lingkungan.
19) Terwujudnya kerjasama dengan Dunia Usaha dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan tata boga dan keterampilan y ang lain.
20) Terwujudnya kerjasama dengan Takmir dan alim ulama dalam pelaksanaan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk penguatan kearakter religius.
21) Terselenggaranya minimal 3 tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Bangunlah Jiwa dan Raganya dan Kewirausahaan.

**3. Data Guru dan Peserta Didik kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara**

A. Data Guru

| No | Nama | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Sugeng Harto, S.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2. | Ahmad Jani S, S.Pd. | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Tri Widyanto | Ketua Komite |
| 4. | Murti Hardaya, S.Pd. | Guru Olahraga |
| 5. | Agus Triyono, S.Pd. | Guru Seni Budaya |
| 6. | Partinem, S.Pd. | Guru IPA |
| 7. | Sugiarto, S.Pd | Guru IPS |
| 8. | Farida Nurul H, S.Pd. | Guru Matematika |
| 9. | Agus Susanti, S.Pd. | Guru IPS |
| 10. | Hetty Kustiyah, S.Pd. | Guru IPA |
| 11. | Esti Widyastuti, S.Pd | Guru PKN |
| 12. | Diyah Surayati, S.Pd. | Guru IPA |
| 13. | Rinti Pujiati, S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 14. | Lilik Nurhuda, S.Pd. | Guru B. Indonesia |
| 15. | Yunita Arzianti, S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 16. | Siti Atutiningsih, S.Pd. | Guru Matematika |
| 17. | Auliya Nurtika, S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 18. | Eva Rahwati, S.Pd. | Guru PAI |
| 19. | Indri Praskha, S.Pd. | Guru Olahraga |
| 20. | Cici Riyani, S.Pd. | Guru B. Indonesia |
| 21. | Alit Qosasih, S.Pd. | Guru Matematika |
| 22. | Alfayunisa D.A., S.Pd. | Guru B. Inggris |
| 23. | Mahera Riska G., S.Pd. | Guru Seni Budaya |
| 24. | Rista Istiqamah A., S.Pd. | Guru Matematika |
| 25. | Yusvika Royyani, S.Pd. | Guru PAI |
| 26. | Nara Latif, S.Pd. | Guru B. Jawa |

| | | |
|---|---|---|
| 27. | Anasta Feisadilla, S.Pd. | BK |

B. Data Peserta Didik kelas VIII

| Nama Kelas | Jumlah Peserta Didik Tahun Ajaran 2023/2024 | | |
|---|---|---|---|
| | Putra | Putri | Jumlah |
| A | 14 | 16 | 30 |
| B | 12 | 16 | 28 |
| C | 12 | 16 | 28 |
| D | 15 | 15 | 30 |
| E | 12 | 17 | 29 |

## 4. Sarana dan Prasarana SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara

| No | Sarana/Prasarana |
|---|---|
| 1 | Ruanga Kelas |
| 2 | Perpustakaan |
| 3 | Ruang Guru |
| 4 | Ruang Kepala Sekolah |
| 5 | Masjid |
| 6 | Buku Paket |
| 7 | Alat Peraga |
| 8 | Media Pemmbelajaran |

**Lampiran 2**

## Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru PAI dan Siswa

| No | Objek Penelitian | Indikator | Responden |
|---|---|---|---|
| 1 | Permasalahan peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) | a. Metode pembelajaran yang diterapkan<br>b. Media pembelajaran<br>c. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran | Guru PAI, peserta didik |
| 2 | Implementasi pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi dari kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup | a. Tahapan persiapan<br>b. Tahapan pelaksanaan<br>d. Tahapan penutup | Guru PAI, peserta didik |
| 3 | Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) | c. Faktor pendukung dan penerapan pembelajaran PAI berbasis HOTS | guru PAI, peserta didik |

## Lampiran 3

## Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

| No | Objek Dokumentasi | Indikator |
|---|---|---|
| 1 | Informasi lembaga | a. Latar belakang berdirinya SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara<br>b. Visi Misi SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara<br>c. Tujuan dan peranan SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara |
| 2 | Data guru dan siswa kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara | Data guru dan siswa kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara |
| 3 | Layanan sekolah | Ketersediaan sarana dan prasarana<br>Pendukung pembelajaran |
| 4 | Penerapan H*igh Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi dari kegiatan pembuka, inti dan<br>kegiatan penutup | a. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII<br>b. Kondisi kegiatan belajar PAI di kelas VIII<br>c. Modul Pembelajaran |
| 5 | Faktor pendukung dan<br>penghambat penerapan *High Order Thinking Ski*ll (HOTS) pada pembelajaran PAI | a. Peserta didik<br>b. Guru<br>c. Fasilitas sekolah |

**Lampiran 4**

## Kisi-kisi Instrumen Observasi

| No | Aspek yang dinilai | Indikator |
|---|---|---|
| 1. | Peserta didik pada saat dalam pembelajaran | kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI |
| 2. | Implementasi pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi dari kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup | a. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII<br>b. Modul |
| 3. | Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) | a. Faktor pendukung<br>b. Faktor penghambat |

**Lampiran 5**

## Hasil Observasi

| No | Aspek yang dinilai | Indikator | Hasil Observasi |
|---|---|---|---|
| 1 | Peserta didik pada saat dalam pembelajaran | a. kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI | Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terbilang sudah cukup baik, ketika pembelajaran akan dimulai peserta didik sudah siap berada di dalam kelas dan siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik antusia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran contohnya aktif dalam bertanya, namun ada beberapa peserta didik yang masih terlihat malas mengikuti pembelajaran sehingga tidak dapat memahami materi dengan baik |
| 2 | Implementasi pembelajaran PAI | a. Pelaksanaan pembelajaran | a. Pelaksanaan pembelajararan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) meliputi dari kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup | PAI di kelas VIII<br>b. Modul | PAI dikelas VIII meliputi kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pembelajaran PAI ini kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mengumpulken informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi<br>b. Dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI sudah memenuhi standar komponen Modul |
| 3 | Faktor pendukung dan penghambat Implementasi pembelajaran PAI berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) | a. Faktor pendukung<br>b. Faktor penghambat | a. Guru sudah punya sertifikasi guru profesional dan sarana prasarana sudah mendukung pembelajaran PAI<br>b. Kemampuan peserta didik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | beragam ada yang antusia dalam mengikuti pembelajaran ada juga yang malas mengikuti pembelajaran sehingga hasil peserta didik yang antusia akan mudah memahami materi dengan baik sedangkan yang malas akan susah dalam memahami materi dan kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS |

**Lampiran 6**

## Pedoman Wawancara

### A. Guru PAI

1. Apakah Ibu memiliki sertifikasi guru profesional ?
2. Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ?
3. Apakah Ibu sudah menerapkan *High Order Thinking Skill* di dalam kelas ?
4. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill* ?
5. Sebagai seorang guru, ibu melihat permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di kelas VIII dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada pembelajaran PAI?
6. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi hal tersebut ? Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
7. Bagaimana cara ibu memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI tercapai untuk peserta didik?
8. Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI?

9. Apakah sarana dan prasarana yang Ibu gunakan sudah mendukung dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI?
10. Bagaimana ibu melihat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI?
11. Bagaimana cara ibu mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah mencapai tingkatan berpikir *High Order Thinking Skill* ?
12. Bagaimana cara Ibu membangkitkan semangat peserta didik ketika sudah terlihat jenuh dikelas ?
13. Bagaimana cara Ibu merangsang peserta didik agar aktif di dalam kelas ?
14. Bagaimana metode yang ibu lakukan dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui peserta didik dapat berfikir tingkat tinggi ?
15. Bagaimana praktiknya penerapan HOTS pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan?
16. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ?

17. Apa saja faktor pendukung dan hambatan apa yang ibu alami dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ?
18. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan yang ibu alami dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ?
19. Apakah pembelajaran PAI yang berbasis HOTS dapat lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan menimbulkan pemikiran kritis peserta didik?

**B. Peserta didik**

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill?*
2. Bagaimana cara guru mengajar terkait pelajaran PAI dari awal sampai akhir pembelajaran?
3. Metode apa saja yang bisa digunakan guru saat pembelajaran ?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pada pelajaran PAI?
5. Menurut kamu, apa saja kendala saat guru mengajar?

**Lampiran 7**

**Informan : Eva Rahmawati, S. Pd. I**

**Jabatan : Guru PAI kelas VIII**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Apakah Ibu memiliki sertifikasi guru profesional? | Iya saya punya sertifikat guru professional |
| 2 | Apakah Ibu selalu membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran ? | iya karena setiap proses belajar mengajar membutuhkan suatu perencanaan supaya berjalan dengan efisien, |
| 3 | Apakah Ibu sudah menerapkan *High Order Thinking Skill* di dalam kelas ? | Iya saya sudah menerapkan *High Order Thinking Skill* di dalam kelas |
| 4 | Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill*? | Menurut saya sangat penting karena pembelajaran *High Order Thinking Skill* dapat meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah dan berpikir kreatif siswa |
| 5 | Sebagai seorang guru, ibu melihat permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di kelas VIII dalam | Permasalahan yang dihadapi siswa adalah siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal HOTS |

| | | |
|---|---|---|
| | pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada pembelajaran PAI? | |
| 6 | Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi hal tersebut ? Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI ? | Upaya yang dilakukan adalah dengan menghilangkan ketetergantungan pada hafalan, mengembangkan kemampuan analisis, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan membangun kepercayaan diri. |
| 7 | Bagaimana cara ibu memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI tercapai untuk peserta didik? | Metode banyak mbak, seperti tanya jawab, ceramah, diskusi, drill dan demonstrasi. Pada saat pembelajaran PAI tidak semua metode saya gunakan hanya beberapa seperti drill, Tanya jawab, diskusi dan ceramah, tepatnya lagi menyesuaikan dengan menyesuaikan materi yang sednag dipelajari. |
| 8 | Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI? | Kalau media pembelajaran menggunakan video pembelajaran, permainan, presentasi, dan media visual sedangkan untuk sumber pembelajaran diantaranya soal HOTS, |

| | | |
|---|---|---|
| | | kasus HOTS, artikel dan buku. |
| 9 | Apakah sarana dan prasarana yang Ibu gunakan sudah mendukung dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI? | Alhamdulillah sudah mendukung |
| 10 | Bagaimana ibu melihat kesiapan peserta didik dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI? | Bisa dilihat dari bagaimana antusia peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, namun ada beberapa peserta didik yang malas sehingga kurang memahami pembelajaran. Jadi kesiapan peserta didik bisa lihat dari antusias dalam mengikuti pembelajaran HOTS dengan dengan cara bertanya, berarti mereka sudah siap untuk belajar. |
| 11 | Bagaimana cara ibu mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah mencapai tingkatan berpikir High Order Thinking Skill? | Dilihat dari kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS |
| 12 | Bagaimana cara Ibu membangkitkan semangat peserta didik | Dengan cara mengubah metode pembelajaran dan menggunakan media |

| | | |
|---|---|---|
| | ketika sudah terlihat jenuh dikelas ? | pembelajaran yang menarik dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik |
| 13 | Bagaimana cara Ibu merangsang peserta didik agar aktif di dalam kelas ? | Dengan cara melakukan dikusi |
| 14 | Bagaimana metode yang ibu lakukan dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui peserta didik dapat berfikir tingkat tinggi? | Dengan memberikan soal-soal HOTS |
| 15 | Bagaimana praktiknya penerapan HOTS pada mata pelajaran yang Ibu ajarkan? | Dengan memberikan soal-soal HOTS kepada siswa biar siswa lebih berpikir kritis dan kreatif |
| 16 | Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ? | Kelebihannya adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dan mendorong sisawa memahami konsep lebih mendalam, sedangakn kekurangannya ada beberapa siswa cenderung malas untuk berpikir sehingga siswa kurang memahami pembelajaran |
| 17 | Apa saja faktor pendukung dan hambatan apa yang ibu alami dalam | Faktor pendukung yaitu pemahaman materi yang baik dan faktor |

| | | |
|---|---|---|
| | pembelajaran *High Order Thinking Skill* pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ? | penghambatnya adalah kurangnya pemahaman materi, kesulitan memahami soal dan kurangnya motivasi |
| 18 | Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan yang ibu alami dalam pembelajaran pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara ? | Memberi motivasi pada siswa |
| 19 | Apakah pembelajaran PAI yang berbasis HOTS dapat lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan menimbulkan pemikiran kritis peserta didik? | Ya, pembelajaran berbasis HOTS dapat meningkatkan keaktifan siswa |

**Informan : Almira Putri Dewi S.**

**Jabatan : Siswa Kelas VIII B**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill?* | Menurut saya High Order Thinking Skill sangat baik digunakan pada saat pembelajaran karna siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif jadi pola pikir siswa akan berkembang dan lebih luas, pembelajaran ini tidak hanya sekedar mendengar atau mencatat apa yang diberikan guru tapi juga harus mampu memberikan pendapatnya atau menganalisa materi yang di pelajari. Siswa juga lebih banyak mencari tahu tentang materi yang akan di pelajari, jadi siswa lebih mandiri dalam belajar walau bantuan guru terkadang diperlukan |
| 2 | Bagaimana cara guru | Cara guru mengajar |

| | | |
|---|---|---|
| | mengajar terkait pelajaran PAI dari awal sampai akhir pembelajaran? | menurut saya sudah sangat baik dalam menyampaikan materi, namun saya perlu bertanya untuk memastikan pemahaman saya |
| 3 | Metode apa saja yang bisa digunakan guru saat pembelajaran ? | Banyak kak, ada tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Pada pembelajaran saat ini guru meminta membuat *mind mapping* |
| 4 | Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pada pelajaran PAI? | Evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran biasanya memberikan tugas kak |
| 5 | Menurut kamu, apa saja kendala saat guru mengajar? | Saya merasa bahwa pembelajaran berbasis HOTS kadang-kadang terlalu sulit, sehingga saya perlu banyak dukungan dan motivasi dari guru |

**Informan : Iqbal Fahmi Santoso**

**Jabatan : Siswa Kelas VIII B**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| **1** | Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill?* | Menurut saya, pembelajaran High Order Thinking Skill t sulit karena membutuhkan kemampuan analisis tinggi, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. Jadi kita harus benar-benar bisa mengevaluasi dan tidak terpaku hanya pada satu pola jawaban yang dihasilkan, dari proses menghafal, tanpa mengetahui konsep ilmunya. Tapi disamping itu menurut saya pembelajaran High Order Thinking Skill ini bagus untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa |
| **2** | Bagaimana cara guru | Pada materi Akhlak guru meminta kepada peserta |

| | | |
|---|---|---|
| | mengajar terkait pelajaran PAI dari awal sampai akhir pembelajaran? | didik untuk mengamati gambar kemudian peserta didik mengidentifikasi, kemudian membentuk kelompok dan membuat mind mapping, kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan latihan-latihan soal yang sesuai metri yang dibahas |
| **3** | Metode apa saja yang bisa digunakan guru saat pembelajaran ? | Metode yang digunakan dengan membuat *mind mapping*, dengan tujuan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan analisis. |
| **4** | Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pada pelajaran PAI? | Evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran adalah memberikan latihan-latihan soal HOTS |
| **5** | Menurut kamu, apa saja kendala saat guru mengajar? | Sebenarrnya kak dalam penyampaian materi guru sudah jelas , namun saya kurang percaya diri untukmenyampaikan pertanyaan |

**Informan : Zaenal Andhika Pratama**

**Jabatan : Siswa Kelas VIII A**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| **1** | Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill?* | Menurut saya pembelajaran High Order Thinking Skill adalah pembelajaran yang menantang siswa untuk berfikir tingkat tinggi dan memaksa siswa untuk berfikir kritis dan kreatif sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan terkait materi pelajaran yang dipelajari |
| **2** | Bagaimana cara guru mengajar terkait pelajaran PAI dari awal sampai akhir pembelajaran? | Dalam mengajar biasanya guru menggunakan metode yang menarik, sehingga peserta didik merasa sengan dan semangat ,engikuti pembelajarn |
| **3** | Metode apa saja yang bisa digunakan guru saat pembelajaran ? | Metode yang sering digunakan guru itu kak drill, karena melatih kita berpikir kritis dan kreatif |
| **4** | Bagaimana evaluasi yang | Evaluasi yang dilakukan |

| | | |
|---|---|---|
| | dilakukan guru diakhir pembelajaran pada pelajaran PAI? | guru selain memeberikan soal, belia melakukan refleksi pembelajaran yang mana guru menanyakan kendala atau kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan menanyakan keinginan peserta didik untuk pembmelajaran yang akan datang agar pembelajaran lebih baik. |
| **5** | Menurut kamu, apa saja kendala saat guru mengajar? | Kendalanya di saya mba, saya kurang percaya diri kalau disuruh mengerjakan soal-soal HOTS, padahal bu guru selalu membiasakan peserta didik setelah pemmbelajaran memberikan soal-soal HOTS |

**Informan : Isnain Oktaviansyah**

**Jabatan : Siswa Kelas VIII A**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| **1** | Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran *High Order Thinking Skill?* | Menurut saya pembelajaran *High Order Thinking Skill* ini lebih susah di banding dengan pembelajaran biasa, walaupun ini mendorong siswa untuk berpikir lebih luas namun masih banyak siswa yang kurang paham, karna kan siswa diminta untuk menganalisis sendiri pelajaran yang diberikan, apalagi untuk siswa yang daya berpikirnya masih rendah ini sangat sulit rasa malas pun muncul dan perlu bimbingan yang lebih dari guru mata pelajaran PAI |
| **2** | Bagaimana cara guru mengajar terkait pelajaran PAI dari awal sampai akhir pembelajaran? | Cara guru mengajar materi ini sangat baik karna membuat siswa tidak bosan di dalam kelas, apalagi metode yang digunakan sangat beragam sehingga tidak membuat siswa suntuk di kelas |

| | | |
|---|---|---|
| **3** | Metode apa saja yang bisa digunakan guru saat pembelajaran ? | Banyak kak, ganti-ganti, kadang dengan metode Tanya jawab, ceramah, *problem solving*, tapi seringnya menyesuaikan materi dan keadaan peserta didik |
| **4** | Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru diakhir pembelajaran pada pelajaran PAI? | Biasanya untuk evaluasi guru sering mengadakan ulangan kalau jika pembahasan untuk satu bab sudah selesai |
| **5** | Menurut kamu, apa saja kendala saat guru mengajar? | Kendalanya pada peserta didik kak, ada beberapa yang malas mengikuti pembelajaran HOTS |

**Lampiran 8**

# Modul Pembelajaran



PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

**SMP NEGERI 1 SIGALUH**

Alamat : [illegible]

## MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

**INFORMASI UMUM**

**IDENTITAS MODUL**

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama Penyusun | : [illegible] | Alokasi Waktu | : 5 Pekan/15 jam |
| Satuan Pendidikan | : SMP Negeri 1 Sigaluh | Tahun Penyusunan | : 2023 |
| Kelas / Semester | : VIII/Ganjil | Fase | : D |
| Mata Pelajaran | : PAI | Elemen Materi | : Al-Qur'an dan Hadis |

**KOMPETENSI AWAL**

- Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
- Membaca Q.S. ar-Melalui teknik pembelajaran *the power of two*, siswa dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.
- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalalah, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
- Menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar serta dapat menyukuri alam semesta ciptaan Allah Swt.
- Merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar serta bersikap ramah terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar dan menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

**SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai
2. Laptop/Komputer PC
3. Akses Internet Ilmuguru.org
4. Buku Teks
5. Papan tulis/White Board
6. Lembar kerja
7. Handout materi
8. Infokus/Proyektor /Printer
9. Referensi lain yang

**MODEL PEMBELAJARAN**

*Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong

**TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal umum, tidak ada kesulitan dalam menerima dan memahami materi ajar.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

**Pertemuan Ke-2**

**Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukn apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Guru meminta peserta didik membaca arti perkata dari Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat.
- Peserta didik berpasangan dan bertukar membaca arti perkata dengan lafal Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13, kemudian membaca keseluruhan terjemah ayat:
- Bergantian peran membaca arti dan lafal surat.
- Presentasi hafalan setiap pasangan di depan kelas.

**Penutup (10 Menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

| *Pertemuan Ke-3* | |
|---|---|
| Pendahuluan (10 Menit) | |
| 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik. | |
| 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. | |
| 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran | |
| 4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran | |
| 5. Guru melakukn apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik. | |
| **Kegiatan Inti (90 Menit)** | • Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13.<br>• Peserta didik mengungkap kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 di bawah pengawasan guru.<br>• Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan |
| Penutup (10 Menit) | |
| 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. | |
| 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. | |
| 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | |
| 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. | |

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

| *Pertemuan Ke-3* | |
|---|---|
| Pendahuluan (10 Menit) | |
| 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik. | |
| 2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan. | |
| 3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pemebelajaran | |
| 4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran | |
| 5. Guru melakukn apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik. | |
| **Kegiatan Inti (90 Menit)** | • Membaca arti Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13.<br>• Peserta didik mengungkap kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 di bawah pengawasan guru.<br>• Peserta didik menyimpulkan dan mempresentasikan |
| Penutup (10 Menit) | |
| 1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. | |
| 2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. | |
| 3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. | |
| 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. | |

**KOMPETENSI INTI**

## I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui metode tutor sebaya, siswa dapat membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam *jalalah*, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
- Melalui metode tutor sebaya, siswa dapat membaca Q.S. ar-Melalui teknik pembelajaran *the power of two*, siswa dapat menghafal Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan lancar serta terbiasa menghafalkan al-Quran dengan penuh semangat.
- Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan ra dan lam jalilah, dengan benar serta terbiasa membaca al-Qur'an dengan disiplin.
- Melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat menjelaskan kandungan Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar serta dapat mensyukuri alam semesta ciptaan Allah Swt.
- Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat merumuskan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan benar serta bersikap ramah terhadap alam dan lingkungan sekitar.
- Melalui model pembelajaran berbasis produk, siswa dapat membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dengan baik serta berperilaku menjaga dan merawat alam dan lingkungan sekitar dan menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

## II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membaca Q.S. ar-Rum/30:41, Membaca Q.S. Ibrahim/14:32, Membaca Zukhruf/43:13 sesuai kaidah Tajwid hukum bacaan ra dan lam *jalalah*
- Menghafal Q.S. ar-Rum/30:41, Q.S. Ibrahim/14:32, Zukhruf/43:13 dan hadits tentang pelestarian alam
- Kandungan Q.S. ar-Rum/30:41, Q.S. Ibrahim/14:32, Zukhruf/43:13 dan hadits tentang pelestarian
- Program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar
- Membuat video dokumentasi program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar dan menulis Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan benar.

## III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Siapakah yang bertanggungjawab terhadap alam?
- Bagaimana caranya agar umat manusia memiliki kesadaran sehingga tidak berperilaku yang dapat berakibat buruk terhadap kelestarian alam dan lingkungan sekitar?
- Bagaimana peran seorang muslim dalam melestarikan alam?

# KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

***Pertemuan Ke-5***

**Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukn apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Mendesain perencanaan membuat video dokumentasi pelaksanaan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Mempresentasikan hasil produk
- Menulis salah satu dari Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam di buku tulis dengan teknik menyalin.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas

**Penutup (10 Menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Sigaluh, 16 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**BAMBANG KUSENO, M.Pd**
NIP. 197210161999031005

**EFA RAHWATI, S.Pd.I**
NIP. 19020101202221204I

# KEGIATAN PEMBELAJARAN

KURIKULUM MERDEKA

***Pertemuan Ke-5***

**Pendahuluan (10 Menit)**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, kerapihan posisi, dan tempat duduk peserta didik.
2. Mengatur posisi duduk peserta didik dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan.
3. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
4. Guru mempersiapan segala peralatan yang akan digunakan pembelajaran
5. Guru melakukn apersepsi dapat mengajak peserta didik mengingat objek-objek mengesankan yang pernah mereka lihat dan dan menanyakan hal-hal penting yang mereka ingat dari objek yang menarik.

**Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Mendesain perencanaan membuat video dokumentasi pelaksanaan program pelestarian alam dan perawatan lingkungan sekitar.
- Mempresentasikan hasil produk
- Menulis salah satu dari Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14:32, dan az-Zukhruf/43:13 dan hadis tentang pelestarian alam di buku tulis dengan teknik menyalin.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas

**Penutup (10 Menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Sigaluh, 16 Juli 2023

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

**BAMBANG KUSENO, M.Pd**
NIP. 197210161999031005

**EFA RAHWATI, S.Pd.I**
NIP. 19020101202212041

**Lampiran 9**

## Soal Latihan Harian PAI

**Kerjakan Soal-Soal berikut ini !**

1. Q.S. Ibrahim/14:32 dijelaskan bahwa alam ini diciptakan sebagai rizki untuk umat manusia. Apa maksudnya? Jelaskan
2. Apa maksud ungkapan "Agar kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya" dalam Q.S. Az-Zukhruf/43:13? Jelaskan!
3. Mengapa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kelestarian alam dan lingkungan?
4. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan terhadap sumber makan juga bertambah. Karena itulah masyarakat menggunakan teknologi mesin untuk meningkatkan produksi dan distribusi bahan makanan. Namun mesin yang memerlukan bahan bakar fosil menyebabkan produksi emisi karbon meningkat sehingga menyebabkan polusi udara. Bagaimana pendapatmu terhadap persoalan ini? Bagaimana caranya agar kebutuhan sumber makanan terpenuhi tanpa menimbulkan polusi?
5. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah!
6. Perhatikan narasi berikut!
   Al-Qur'an bukan satu-satunya kitab yang diturunkan Allah Swt kepada umat manusia. Sebelumnya ada Taurat, Zabur, dan Injil. Tapi sebagai seorang mukmin, umat Islam diwajibkan meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kita sebelumnya. Jelaskan bagaimana cara meyakininya?

7. Perhatikan ilustrasi berikut!

   Ani siswi kelas VIII SMP di daerahnya. Ia belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Kepada teman-temannya Ani mengatakan bahwa yang penting adalah amal perbuatan dan akhlak mulia. Meskipun membaca al-Qur'an tidak lancar, tapi setiap hari berbuat kebajikan, bagi Ani itu sudah cukup. Bagaimana pendapatmu terhadap pandangan Ani?
8. Perhatikan narasi berikut!

   Umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an terjaga kemurniannya sejak masa Nabi Muhammad saw. sampai sekarang. Namun tidak hanya umat Islam yang meyakini kemurnian kitab sucinya. Umat agama lain juga memiliki keyakinan yang sama. Bagaimana caranya agar keyakinan yang berbeda tersebut dapat berjalan bersama secara harmonis?
9. Apa pengertian amanah dan jujur? Jelaskan!
10. Buatlah masing-masing dua contoh amanah kepada Allah Swt, sesama, dan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari!
11. Rasulullah saw pernah bersabda bahwa jujur akan membawa kepada kebaikan. Berikan tiga contoh sabda rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari!
12. Manfaat apa saja yang bisa didapatkan oleh seseorang yang berperilaku

    amanah dan jujur? Sebutkan tiga manfaat beserta contohnya!

**Lampiran10**

## Dokumentasi





## Lampiran 11

# Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3450/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2023 Banjarnegara, 24 Agustus 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Siti Lahiriyah Amini
NIM : 1803016040

Yth.
Kepala Sekolah
di SMP N 1 Sigaluh Banjarnegara

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.,**

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Lahiriyah Amini
NIM : 1803016040
Alamat : Desa Bojanegara RT 04 RW 02, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara
Judul Skripsi : **"Implementasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara".**

Pembimbing : Prof. Dr. Raharjo, M. Ed. St.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul skripsi sebagaimana tersebut.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

**Lampiran 12**

# Surat Keterangan Riset

PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
**SMP NEGERI 1 SIGALUH**
Jln. Raya Bojanegara Km 15 Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara 53481

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 421.3/049 /SMPN1SGL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUGENG HARTO, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : SITI LAHIRIYAH AMINI
NIM : 1803016040
Alamat : Desa Bojanegara Rt. 04 Rw. 02
Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sigaluh dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Negeri 1 Sigaluh Banjarnegara. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2023 sampai Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigaluh, 11 Februari 2025
Kepala SMP Negeri 1 Sigaluh

SUGENG HARTO, S.Pd
NIP. 19660820 198903 1 008

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran 13**

## Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nomor : 2681/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2022 5/27/2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Prof. Dr. Rahardjo, M.Ed.St.
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Siti Lahiriyah Amini
2. NIM : 1803016040
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 1 SIGALUH BANJARNEGARA*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Lahiriyah Amini
2. Tempat & Tgl. Lahir : Banjarnegara, 26 September 2000
3. Alamat Rumah :Bojanegara, Sigaluh Banjarnegara

HP : 081340141549

E-mail : sitilahiriyah amini@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. PAUD Putra Sanggar Bojanegara
   b. TK Pertiwi Bojanegara
   c. SD N 1 Bojanegara
   d. MTs N 2 Banjarnegara
   e. MAN 2 Banjarnegara
2. Pendidikan Non-Formal:
   a. TPQ Baitussalam Bojanegara
   b. Pondok Pesantren Al-Madani Petambakan Banjarnegara
   c. Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Semarang, 30 Januari 2025



**Siti Lahiriyah Amini**
NIM: 1803016040